

PENGELOLAAN PADA HOMESCHOOLING KAK SETO SURABAYA SEBAGAI PENDIDIKAN ALTERNATIF

Selvi Angga Rani^{1*}, Heru Siswanto²

¹Universitas Negeri Surabaya, ²Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: selvi.18032@mhs.unesa.ac.id

Received 2022;
Revised 2022;
Accepted 2022;
Published Online 2022

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan pengelolaan serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan pada Homeschooling Kak Seto Surabaya sebagai pendidikan alternatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Homeschooling Kak Seto Surabaya sebagai pendidikan alternatif terlaksana dengan baik, terbukti menerapkan fungsi pengelolaan pendidikan meliputi: (1) perencanaan diantaranya penyusunan program pembelajaran satu semester, pengadaan tenaga pendidik, merancang mekanisme pengadaan peserta didik, (2) pengorganisasian dilakukan dengan mengelompokkan tenaga pendidik sesuai latar belakang pendidikan, (3) pelaksanaan pembelajaran melalui dua program didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, (4) pengawasan dilakukan pada komponen-komponen pendidikan untuk meminimalisir resiko penyimpangan pelaksanaan program yang telah dirancang diawal, (5) evaluasi dilakukan tiap pertemuan oleh tutor dan dilakukan dua kali dalam satu semester oleh lembaga. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan Homeschooling Kak Seto Surabaya yaitu: (1) faktor penghambat meliputi padangan masyarakat terhadap sistem pembelajaran di Homeschooling Kak Seto Surabaya, tidak adanya sumber daya manusia ahli yang menangani peserta didik dengan kondisi tertentu, (2) faktor pendukung meliputi dukungan dari Homeschooling Kak Seto Pusat, Dinas Pendidikan Kota Surabaya, serta kerjasama yang terjalin dengan masyarakat sebagai upaya menciptakan kualitas pendidikan kearah yang lebih baik.

Kata Kunci: pengelolaan, homeschooling, pendidikan alternatif

Abstract: The purpose of this study is to describe the management and what factors affect management in Homeschooling Kak Seto Surabaya as an alternative education. This research uses a qualitative approach with participatory observation data collection techniques, in-depth interviews, and documentation. The results of this study show that Homeschooling Kak Seto Surabaya as an alternative education is carried out well, proven to apply the function of educational management including: (1) planning including the preparation of a one-semester learning program, procurement of educators, designing student procurement mechanisms; (2) organizing is carried out by grouping educators according to educational background; (3) implementation of learning through two programs supported by adequate facilities and infrastructure; (4) supervision is carried out on the components of education to minimize the risk of deviations in the implementation of the program that has been designed at the beginning; (5) Evaluation is carried out every meeting by the tutor and is carried out twice in one semester by the institution. Factors that affect the management of Homeschooling Kak Seto Surabaya are: (1) inhibitory factors include community displeasure to the learning system at Homeschooling Kak Seto Surabaya, the absence of expert human resources that win students with certain conditions; (2) Supporting factors include support from homeschooling Kak Seto Pusat, Surabaya City Education Office, as well as cooperation with the community as an effort to create a better quality of education.

Keywords: management, homeschooling, alternative education

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: ipus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Dalam mencerdaskan kehidupan sebuah bangsa perlu penyelenggaraan pendidikan yang dianggap sebagai pondasi untuk mencapai harapan tersebut. Pendidikan termuat dalam amanat Undang-Undang Dasar 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman, oleh sebab itu pada era revolusi industri 4.0 saat ini peran pendidikan dalam peradaban bangsa Indonesia sangatlah penting perlu berkembang sebagai sarana dalam mengembangkan manusia secara terpadu (Ningsih, 2019)

Dalam peningkatan proses pendidikan kearah yang lebih baik dan bermutu perlu perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan sejalan dengan tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat melalui pengelolaan. Pengelolaan berasal dari kata *management* yang memiliki arti mengatur, mengelola, merancang sesuatu hal dengan maksud mencapai tujuan tertentu. Pengelolaan diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan agar efisien dan efektivitas pendidikan dapat tercapai mengacu pada tujuan berdiri dan berkembangnya sebuah lembaga pendidikan. Pengelolaan pendidikan memuat kumpulan proses yang berkaitan dengan bidang pendidikan terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan (Kurniadin & Machali, 2018). Engkoswara dan Aan dalam (Tumanggor, Tambunan, & Simatupang, 2021) menjelaskan pengelolaan pendidikan adalah tata letak pelaksanaan pendidikan berdasar pada kegiatan perencanaan dan pengorganisasian. Pengelolaan pendidikan dalam pelaksanaan tugas pendidikan memanfaatkan segala sumber dengan efisien sehingga mencapai tujuan secara efektif. Namun untuk mendapatkan pengertian lebih komprehensif dibutuhkan pemahaman mengenai pengertian, proses, dan substansi pendidikan. Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi sebagai dasar menggerakkan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang sebelumnya sudah direncanakan secara tepat sasaran begitupula pada bidang pendidikan, pengelolaan perlu dilakukan melalui proses kerjasama antar sumber daya agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai.

Pengelolaan pendidikan memiliki ruang lingkup tersendiri Fattah dalam (Firdaus, et al., 2021) mengemukakan pendapat bahwa manajemen pendidikan sebagai alat mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan bidang-bidang pendidikan. Bidang-bidang dalam pendidikan yang dilakukan pengelolaan adalah sebagai berikut pengelolaan kurikulum, pengelolaan peserta didik, pengelolaan personil/anggota pendidik, pengelolaan sarana prasarana, pengelolaan keuangan, pengelolaan hubungan dengan masyarakat, pengelolaan layanan khusus (Rahmat, 2018). Pengelolaan pendidikan dirancang dengan mempertimbangkan tujuan dan manfaatnya, menurut Fattah dalam (Kristiawan, Safitri, & Lestari, 2017) yang antara lain:

1. Tujuan lebih efektif, terarah, dan tepat sasaran tercapai melalui kegiatan pengelolaan pendidikan yang tepat dan berkelanjutan.
2. Suasana belajar tercipta bersifat aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik
3. Upaya mengembangkann potensi *output* peserta didik yang aktif dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keterampilan, kecerdasan dan akhlak mulia.
4. Sumber daya dikelola secara optimal dan efisien sebarangpun jumlah sumber daya baik berupa personil, biaya, maupun waktu menghasilkan tujuan yang realistis.
5. Unit satuan pendidikan yang mampu mencapai tujuan pendidikan dijadikan acuan keberhasilan pendidikan secara Nasional, Oleh sebab itu perlunya menerapkan kegiatan pengelolaan pada satuan pendidikannya.

Upaya mengelola pendidikan menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan diantaranya: merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, memimpin, dan mengembangkan, serta fungsi lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan secara bersama-sama sejalan dengan pendapat Arikunto & Yuliana (Hamid, et al., 2021) bahwa untuk mencapai tujuan dengan tepat maka perlu kerjasama dari kelompok anggota dalam organisasi pendidikan tersebut.

Homeschooling bukanlah hal baru sebab sejak zaman dahulu walaupun tidak mengenal adanya sekolah namun orang-orang pada zaman dahulu pergi menemui orang yang dianggap mampu menguasai suatu ilmu dan melakukan proses pembelajaran yang sistem pembelajarannya tidak sama dengan pada saat ini. Homeschooling tidak memiliki arti khusus sebagai model pendidikan alternatif karena model pendidikan yang dikembangkan sangat beragam dan bervariasi mulai dari bentuk institusional hingga bentuk individual (Dedi, Mursidin, & Suriadi, 2021).

Program pendidikan kian berkembang pesat mengikuti perkembangan yang terjadi, oleh sebab itu pelaksanaan, bentuk, jenis, dan model homeschooling juga terjadi perkembangan. Homeschooling sebagai salah satu program pendidikan nonformal yang digalakkan pemerintah sebagai upaya menciptakan sumber

daya manusia yang bermutu dengan sasaran paling besar yakni anak-anak. Anak-anak merupakan aset bangsa berperan sebagai penerus bangsa sehingga dalam upaya menciptakan penerus bangsa yang berkualitas maka hendaknya dibentuk mulai dini. Dinyatakan dalam (Ila Fakiha & Susilo, 2020) menyebutkan Homeschooling dianggap legal termuat pada PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, PP No. 73 tentang Pendidikan Luar Sekolah (PLS), Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0131/U/1991 tentang paket A dan B, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 132/U/2004 tentang paket C serta UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003. Homeschooling menjadi alternatif yang fenomenal karena pelaksanaannya ditekankan untuk mengakomodasi potensi kecerdasan anak secara maksimal. Dengan adanya program *homeschooling* maka pemerintah mengharapkan keberhasilan program ini berkembang menjadi pengganti pendidikan formal karena dinilai sebagai wahana mewujudkan visi Direktorat PAUD Dikmas dalam penyelenggaraan layanan pendidikan mewujudkan individu yang cerdas, terampil, mandiri dan profesional.

Salah satu tempat yang menyelenggarakan alternatif pendidikan formal (sekolah) adalah Homeschooling Kak Seto (HSKS) Surabaya yang merupakan lembaga pendidikan alternatif pertama kali yang diakui oleh pemerintah dibawah naungan Dirjen Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Dinas Pendidikan Kota Surabaya dan memiliki akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan BAN PAUD PNF sejak 22 Januari 2016. Konsep pelaksanaan Homeschooling Kak Seto Surabaya yang ditawarkan berbeda dengan yang lainnya yakni dengan mengusung *brand image* Kak Seto sebagai psikolog juga tokoh Nasional yang peduli anak dan pendidikan, serta ikon homeschooling dan pendidikan alternatif. Peran Homeschooling Kak Seto sebagai bagian dari pendidikan nonformal dalam pembangunan bangsa adalah sebagai pengganti yang menjadikan anak sebagai subyek dengan pendekatan secara "*at home*" serta didasari filosofi sederhana yakni teori pendidikan sepanjang hayat (*lifelong learning*) dan memodifikasi sistem pembelajaran menjadi dimanasaja dengan dukungan situasi serta kondisi yang dirasa nyaman, tidak harus dirumah secara terus-menerus sehingga peserta didik merasa nyaman belajar karena tidak terikat ruang dan waktu serta sesuai dengan keinginan peserta didik. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan bahwa pelaksanaan program Homeschooling Kak Seto Surabaya mengutamakan metode pembelajaran dengan pendekatan yang lebih tematik, aktif, konstruktif, dan kontekstual serta belajar secara mandiri yang ditekankan pada kecakapan hidup dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Proses pembelajaran di Homeschooling Kak Seto Surabaya dilakukan dengan menyusun beberapa program yang menyenangkan dan tidak berpusat di bidang akademik saja sehingga menarik minat masyarakat untuk memilih Homeschooling Kak Seto Surabaya sebagai pendidikan alternatif. Pada hakekatnya, pelaksanaan pendidikan baik melalui sekolah maupun homeschooling merupakan hal yang sama sebagai sarana anak-anak dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan seiring perubahan dan perkembangan zaman sejalan dengan tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Menciptakan lembaga pendidikan yang bermutu sesuai harapan masyarakat maka perlu pengelolaan yang baik. Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas peneliti tertarik meneliti pengelolaan pada Homeschooling Kak Seto (HSKS) Surabaya sebagai pendidikan alternatif serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan pada Homeschooling Kak Seto Surabaya. Dengan demikian, maka peneliti menetapkan judul penelitian "**Pengelolaan Pada Homeschooling Kak Seto Surabaya Sebagai Pendidikan Alternatif**".

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Tujuan dari penggunaan pendekatan kualitatif untuk memahami sudut pandang partisipan pada sebuah fenomena-fenomena sosial. Peran peneliti pada penelitian ini adalah mengamati, mencatat, menanyakan, serta menggali sumber-sumber berkaitan dengan fenomena yang ada atau sedang terjadi. Sejalan dengan pendapat (Anggito & Setiawan, 2018) mengemukakan penelitian kualitatif adalah upaya menafsirkan fenomena oleh peneliti yang menjadi instrumen kunci dengan memperoleh data dari latar alamiah melalui penggabungan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data sehingga memperoleh data yang memiliki penekanan pada makna.

Sumber data pada penelitian oleh Suharsimi dalam (Salim & Haidir, 2019) dikelompokkan menjadi 3 atau dikenal dengan 3p, yaitu:

- a. *Person* : Sumber data yang diperoleh berupa jawaban lisan dari seseorang melalui wawancara atau jawaban tertulis. Orang yang berkedudukan dalam memberi jawaban atau data dari penelitian kualitatif dikenal sebagai responden. Pada penelitian ini responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling dan bersifat snowball sampling. Responden ditentukan diawal dengan pertimbangan tertentu karena dianggap paling tahu mengenai hal yang diharapkan peneliti sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial kemudian akan berkembang setelah dilapangan dan akan berhenti apabila informasi yang diterima mengalami pengulangan atau dianggap sama.
- b. *Place* : Sumber data berupa sajian bentuk bangunan, ruangan, atau benda-benda yang diam atau bergerak meliputi: ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, aktivitas, kinerja, laju kendaraan, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. Pada penelitian ini ditentukan lokasi yaitu Homeschooling Kak Seto Surabaya yang bertempat di Jl. Sidosermo Airdas Kav-A7, Surabaya.
- c. *Paper* : Sumber data yang menyajikan tanda tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol. Paper bukan hanya sebatas kertas pada zaman sekarang data dapat berupa sesuatu yang cocok dalam penggunaan metode dokumentasi. Pada penelitian ini paper berupa profil lembaga, visi dan misi, kurikulum program homeschooling, data keadaan peserta didik, data keadaan tenaga pendidik, kegiatan belajar mengajar, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan data penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya observasi atau pengamatan, wawancara mendalam (*In depth Interview*), dan dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh dikaji terlebih dahulu kemudian selanjutnya direduksi, melakukan sistematisasi, dan menjaga agar data maupun informasi bersifat penting yang diperoleh tidak hilang. Dengan demikian maka diharapkan data yang disajikan memberikan gambaran yang jelas, terperinci mengenai hasil penelitian. Menurut Milles & Huberman dalam (Helaluddin & Wijaya, 2019) analisis data kualitatif dilakukan dengan interaktif dan terus menerus sampai data mencapai titik jenuh. Adapun tahapan analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, *display* data, dan kemudian kesimpulan atau verifikasi data.

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini oleh peneliti dilakukan dengan cara : (1) peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku atau dokumentasi yang terkait dengan hasil penelitian, (2) penggunaan bahan referensi diartikan laporan data penelitian didukung dengan dokumentasi sehingga dapat dipercaya, (3) teknik triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu, (4) serta mengadakan *membercheck* untuk mengetahui cakupan data yang diperoleh dari informan.

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan Pada Homeschooling Kak Seto Surabaya

Pendidikan termuat dalam amanat Undang-Undang Dasar 1945 dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam menciptakan tujuan tersebut maka perlu dilakukan kegiatan pengelolaan terhadap pendidikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pengelolaan hakikatnya merupakan bentuk tindakan dalam upaya mencapai tujuan yang sudah dirumuskan beberapa ahli menjelaskan konsep dalam pengelolaan namun karena perbedaan latar belakang dan pendekatan yang dilaksanakan menjadikan perbedaan konsep pengelolaan pendidikan adapun beberapa konsep para ahli seperti menurut G.R. Terry fungsi pengelolaan pendidikan terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Sedangkan menurut S. P. Siagian fungsi pengelolaan terbagi menjadi perencanaan, pengorganisasian, motivasi, pengawasan dan evaluasi. Pendapat lain oleh Ovy Liang Lee bahwa fungsi pengelolaan pendidikan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan.

Dari fungsi pengelolaan yang dikemukakan para ahli diatas. Homeschooling Kak Seto Surabaya menerapkan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Langkah utama sebelum melakukan kegiatan, program maupun kebijakan perlu dilakukan perencanaan sebagai fungsi pengelolaan. Perencanaan berperan sebagai penentu program dan kegiatan yang akan dilakukan dan memuat bagaimana cara dalam mencapai tujuan sebuah organisasi. Bentuk pelaksanaan perencanaan adalah rencana kerja yang disusun baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Rahmat, 2018).

Homeschooling Kak Seto Surabaya menerapkan fungsi perencanaan berupa penyusunan program oleh seluruh tutor dan staff membahas program pembelajaran satu semester mengacu pada kalender akademik yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya pada saat menuju akhir semester. Program pembelajaran satu semester akan disusun berdasarkan topik-topik umum dan mengacu pada laporan keuangan untuk mengadakan kegiatan pembelajaran sesuai budget yang sudah dianggarkan untuk masing-masing kegiatan. Saat berjalannya semester barulah akan dilakukan penyusunan topik-topik umum tadi ke dalam bentuk topik secara khusus oleh tutor dan disepakati oleh kepala tutor.

“Perencanaan dilakukan dengan melakukan rapat penyusunan program sebelum semester baru atau pada akhir semester oleh tutor dan staff mengenai kalender akademik yang diperoleh dari dinas pendidikan. penyusunan program pembelajaran di Homeschooling Kak Seto Surabaya disusun terlebih dahulu topik-topik secara umum dan ketika pelaksanaan akan ditemukan topik secara khusus. Penyusunan program kegiatan mengacu pada laporan keuangan terkait budget yang sudah dianggarkan untuk masing-masing kegiatan” (KD/12/4/22).

Peradaban bangsa Indonesia perlu peran pendidikan sebagai sarana dan mengembangkan manusia secara terpadu di Era reolusi 4.0 saat ini (Ningsih, 2019). Mutu lulusan yang baik dan berkualitas dapat dicapai dengan adanya pengelolaan yang baik dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta didik baik mengenai tujuan, isi atau bahan ajar, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum tersebut. Kurikulum yang digunakan oleh Homeschooling Kak Seto Surabaya adalah Kurikulum 2013 Kesetaraan. Di dalam kurikulum 2013 kesetaraan terdapat muatan khusus yang sekolah formal tidak peroleh.

“Kurikulum mengikuti pemerintah, pada tahun 2017 menggunakan kurikulum KTSP 2006. Kemudian mengikuti perkembangan sekolah formal, Homeschooling Kak Seto Surabaya menerapkan Kurikulum 2013 Kesetaraan. Kurikulum tersebut mengadopsi kurikulum sekolah formal dan didalamnya termuat muatan khusus yang tidak ada pada sekolah formal” (KD/12/4/22).

Menciptakan dan mengembangkan manusia secara terpadu dalam penyelenggaraan pendidikan perlu kontribusi dari Sumber Daya Manusia (SDM) Pendidikan. Homeschooling Kak Seto Surabaya untuk pengadaan tenaga pendidik dilakukan dengan menempuh beberapa langkah diantaranya tahapan seleksi administratif, tahap wawancara, tahap tes akademik, tahap tes psikotes, tahap microteaching, tahap kontrak kerja, tahap masa training, tahap tes akademik terkait pembelajaran, tahap shadowing, tahap team teaching, tahap full teaching, dan resmi menjadi tutor mengajar.

“Dalam pengadaan tenaga pendidik melihat kebutuhan di Homeschooling Kak Seto Surabaya. Seperti saat ini Homeschooling Kak Seto Surabaya membutuhkan tutor untuk program distance learning, karena beberapa tutor mata pelajaran resign. Proses untuk pengadaan tenaga pendidik melalui seleksi berkas, wawancara, tes psikotes, microteaching, selanjutnya dilakukan penawaran kontrak” (KL/26/4/22).

Informan lainnya berpendapat :

“Pengadaan tutor dilakukan dengan menerbitkan lowongan kerja melalui media sosial yang dimiliki Homeschooling Kak Seto Surabaya dan bahkan dilakukan pengiklanan diberbagai media platform. Untuk mekanisme pengadaan tutor akan dilakukan melalui tahap seleksi administratif untuk melihat kesesuaian dengan spesifikasi yang dibutuhkan, selanjutnya akan melakukan wawancara, tes akademik, tes psikotes, microteaching, dan penyerahan kontrak kerja, apabila terjadi dealing maka akan masuk ke masa training selama dua minggu, selanjutnya masuk ke tahap tes akademik berkaitan dengan pembelajaran, shadowing, dilakukan team teaching, dan full teaching dengan pengawasan, kemudian barulah resmi menjadi tutor pengajar di Homeschooling Kak Seto Surabaya” (KD/12/4/22).

Pengelolaan yang diterapkan dengan tujuan yang jelas mempengaruhi pencapaian kebermaknaan sumber daya manusia secara optimal. Tujuan pengelolaan sumber daya manusia dapat dilihat dari tingkatan-tingkatan yang ada diantaranya tujuan personal, tujuan fungsional, tujuan organisasional, dan tujuan masyarakat (Akilah, 2018).

Komponen-komponen yang ada dalam upaya mencapai tujuan pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Peserta didik menjadi salah satu komponen yang keberadaannya juga dibutuhkan, mengingat pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah perlu obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Hasil wawancara mendalam dengan informan menyebutkan bahwa :

“Perencanaan pengadaan peserta didik ini sangat menyesuaikan DAPODIK dengan usia minimal untuk jenjang paling dasarnya 6,8 tahun. Mekanisme penerimaan dilakukan melalui tahap awal yakni observasi yang dilakukan oleh tim OBK sebagai upaya dini mengenal kondisi peserta didik, dikarenakan Homeschooling Kak Seto Surabaya belum bisa menerima peserta didik dengan masalah kebutuhan khusus. Apabila terjadi keraguan terhadap kondisi calon peserta didik maka akan dilakukan tes psikotes sebagai bentuk second opinion bagi peserta didik yang masih bisa ditoleransi untuk diterima menjadi peserta didik di Homeschooling Kak Seto Surabaya. Berdasarkan hasil observasi tersebut kemudian akan dipaparkan hasilnya ke kepala tutor untuk diinformasikan kepada para tutor agar mempersiapkan terkait metode, media, dan perangkat pembelajarannya menyesuaikan pada kondisi peserta didik baik pada program komunitas maupun distance learning. Selanjutnya tahap pendaftaran ulang dan dilakukan pengisian data peserta didik di DAPODIK” (KD/12/4/22).

Informan lain berpendapat :

“Pengadaan peserta didik berlangsung setiap saat dan merupakan calon peserta didik yang lolos tahap seleksi oleh tim OBK. Untuk peserta didik yang mendaftar namun tidak memiliki hasil evaluasi belajar akan disarankan untuk mengikuti atau melaksanakan evaluasi belajar terlebih dahulu, sehingga proses pembelajaran nantinya berjalan dengan baik dan mempermudah pengisian data peserta didik” (KO/26/4/22).

Informan lainnya juga menyebutkan :

“Calon peserta didik mencari informasi dan melakukan pembelian formulir, kemudian dijadwalkan observasi sebagai upaya mengenali kondisi atau kendala peserta didik, mengenali kemampuan minat bakat peserta didik, sehingga nanti tutor dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran, metode atau treatment khusus seperti apa yang diberikan kepada peserta didik dengan kondisi tertentu tersebut, selesai lolos tahap observasi akan dilakukan penyelesaian administrasi, dan masuk menjadi peserta didik di Homeschooling Kak Seto Surabaya” (KL/26/4/22)

Berdasarkan hasil wawancara pengadaan peserta didik oleh Homeschooling Kak Seto Surabaya melalui beberapa tahapan diantaranya dilakukan observasi awal oleh staff admin atau tim OBK (Observasi, Bimbingan dan Konseling) guna mengetahui apabila ada kondisi peserta didik yang berkebutuhan khusus. Beberapa kondisi peserta didik dengan kasus berkebutuhan khusus tidak dapat diterima oleh Homeschooling Kak Seto Surabaya karena belum memiliki tenaga ahli yang mampu menangani peserta didik dengan kondisi tersebut. Tahap setelah observasi awal apabila ragu akan dilakukan tes psikotes sebagai second opinion untuk peserta didik yang dirasa masih bisa ditoleransi maka akan diterima sebagai peserta didik. Berdasarkan hasil observasi tersebut tim OBK akan memaparkan kepada Kepala Tutor dan kemudian akan diinformasikan kepada para tutor untuk mempersiapkan terkait metode, media dan perangkat pembelajaran menyesuaikan kondisi peserta didik baik pada program komunitas maupun program distance learning. Selanjutnya peserta didik melakukan pendaftaran ulang, dan akan dilakukan pengisian data peserta didik di DAPODIK.

Pengadaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan penting dalam mengatur peserta didik. Kegiatan pengadaan peserta didik bukan sekedar penerimaan dan penolakan peserta didik namun melihat jauh kedepan untuk mengetahui tingkat kecerdasan peserta didik sehingga membantu dalam penentuan proses pembinaan dan menentukan target serta arah pendidikan di masa yang akan datang (Permana, 2020).

2. Pengorganisasian

Dalam pelaksanaan pengelolaan lembaga fungsi pengelolaan ini penting sebagai upaya pemecahan tugas besar menjadi lebih ringkas dan detail. Fungsi ini dilakukan dengan memberikan fasilitas pelaksanaan dan pengawasan dalam penentuan jumlah dan kualifikasi kebutuhan sumber daya.

“Untuk di Homeschooling Kak Seto Surabaya ini terbagi menjadi dua yakni tutor komunitas dan tutor visit dengan jumlah tutor komunitas termasuk staff berjumlah 20 orang, tutor mengajar 10 orang dan staff berjumlah 10 orang” (KD/12/4/22).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan pengelola Homeschooling Kak Seto Surabaya diperoleh data keadaan sumber daya manusia pendidikan berjumlah 31 orang yang terbagi menjadi dua

yaitu tutor dan staff. Tutor di Homeschooling Kak Seto terbagi menjadi dua bagian tutor komunitas dan tutor visit.

Pengangkatan dan penempatan tenaga pendidik merupakan pembagian tugas mempertimbangkan kesesuaian latar belakang pendidikan sehingga mengurangi kesenjangan dalam penguasaan materi yang disampaikan kepada peserta didik (Mukhlisoh, 2018). Kegiatan pengelolaan kurikulum ada dua hal yakni berkaitan dengan tugas guru meliputi pembagian tugas pembelajaran akademik, dan pembagian tugas membina pembelajaran bidang non akademik. Pada tahap pengorganisasian perlu perhatian lebih oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik untuk memudahkan pembagian tugas sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan.

“Tutor di Homeschooling Kak Seto Surabaya terbagi menjadi dua yakni tutor komunitas dan tutor visit. Tutor komunitas. Tutor komunitas ini merupakan tutor yang juga memiliki jabatan jadi tugasnya tidak hanya mengajar tetapi juga menjadi penganggung jawab bidang akademik maupun non akademik. Sedangkan untuk tutor visit ini merupakan pengajar saja” (KD/12/4/22).

Keadaan tutor di Homeschooling Kak Seto berjumlah 20 orang tutor yang terbagi menjadi dua bagian yaitu tutor komunitas dan tutor visit. Tutor komunitas adalah tutor yang juga memiliki jabatan sebagai penanggung jawab. Adapun pembagian tutor komunitas yaitu penanggung jawab bidang akademik (PJ SD, PJ SMP, dan PJ SMA), penanggung jawab bidang non akademik (Tutor Visit, Edutrip, Friday class, talent class, dan penanggung jawab bidang TBM (Taman Baca Masyarakat). Tugas Tutor jabatan PJ akademik bertanggung jawab secara penuh menangani permasalahan yang ada pada tiap-tiap jenjang, berperan menjembatani antara orangtua dan tutor lain yang ada juga memberikan informasi terkait akademik dan non akademik pada jenjang tersebut. Tugas tutor PJ non akademik adalah merancang kegiatan-kegiatan non akademik. Tugas PJ TBM mengatur hal berhubungan dengan buku seperti peminjaman hingga pengembalian buku.

Selanjutnya, kegiatan pengelolaan kurikulum berkaitan dengan proses pembelajaran meliputi menyusun jadwal pembelajaran, menyusun program pembelajaran, pengisian daftar kemajuan kelas, kegiatan mengatur kelas, penyelenggaraan evaluasi belajar, laporan hasil belajar, kegiatan bimbingan dan penyuluhan. Adapun kegiatan berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan Homeschooling Kak Seto Surabaya adalah menyusun kalender akademik, menyusun kegiatan-kegiatan akademik dan non akademik menyesuaikan hari efektif pembelajaran di kalender akademik (PROMES dan PROTA), menyusun RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), bahan ajar dan buku pegangan, media pembelajaran, metode pembelajaran, instrumen penilaian, dan hal-hal lain yang memiliki kaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

“Pembelajaran dilaksanakan melalui dua program besar yakni komunitas dan distance learning. Kegiatan pembelajaran dikelompokkan pada program semester (PROMES) dan program tahunan (PROTA) yang disusun diawal. Untuk kegiatan pembelajaran ada pembelajaran umum, ada talent class dan Friday class, dan edutrip atau kegiatan pelatihan yang lainnya juga diadakan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran ada penyusunan RPP diawal semester terutama pada materi-materi yang akan diajarkan, lalu juga mempersiapkan metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, bentuk evaluasi peserta didik yang dilakukan menyesuaikan kondisi dari peserta didiknya” (KO/26/4/22).

3. Pelaksanaan

Pengimplementasian rancangan perencanaan awal akan dilakukan pada tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan dalam fungsi pengelolaan merupakan tahapan yang dianggap paling penting karena memuat pelaksanaan kegiatan yang direncanakan diawal dan mewujudkan kegiatan mengikuti arahan dari pemilik jabatan tertinggi kepada bawahannya. Pendapat lain disampaikan Siagian dalam (Purba, et al., 2020) mengemukakan pelaksanaan sebagai keseluruhan cara, metode dan teknik dalam memotivasi sumber daya yang ada dalam upaya mencapai tujuan secara efektif, efisien dan ekonomis.

Hasil wawancara dengan informan menyebutkan bahwa :

“Program belajar akademik memiliki kesamaan dengan sekolah formal yang memuat pelajaran umum, muatan peminatan keipaan dan keipsan, kemudian ada pembelajaran muatan khusus keterampilan wajib, pilihan, muatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tiap kelas akan dilakukan pembagian siswa dengan jumlah maksimal 10-12 peserta didik” (KD/12/4/22).

Homeschooling Kak Seto Surabaya menyediakan program pembelajaran bagi peserta didik melalui dua program besar yaitu program komunitas, dan program distance learning. Keadaan peserta didik di

Homeschooling Kak Seto di tiap-tiap jenjang adalah berjumlah 43 siswa jenjang SD, 36 siswa jenjang SMP dan 49 siswa jenjang SMA (IPA maupun IPS). Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik akan dibagi kedalam tiap-tiap kelas dengan jumlah maksimal 10-12 siswa. Pendidikan terlaksana bukan hanya sebagai upaya mengembangkan pengetahuan peserta didik, namun juga sikap kepribadian, aspek, emosional di samping keterampilan-keterampilan lain oleh sebab itu pelaksanaan pembelajaran peserta didik di Homeschooling Kak Seto Surabaya memuat tiga kegiatan berupa kegiatan kurikuler (pembelajaran mata pelajaran umum), ekstrakurikuler (talent class dan friday class), dan kokurikuler (edutrip). Pembagian pelaksanaan pembelajaran peserta didik diatas mengacu pada kalender akademik.

Kegiatan pembelajaran di Homeschooling Kak Seto dilakukan oleh tutor berpengangan pada silabus dan RPP yang sudah dirancang. Wahyudi dalam (Suryana & Ismi, 2019) berpendapat dalam pelaksanaan kurikulum terdapat faktor yang mempengaruhi yaitu karakteristik kurikulum (bahan ajar, strategi pelaksanaan) dan karaktersitik pelaksanaan kurikulum (pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru pada kurikulum pembelajaran).

“Program belajar akademik sama dengan sekolah formal yaitu memuat pelajaran umum dan ada muatan khusus IPA dan IPS untuk peserta didik jenjang SMA” (KD/12/4/22).

Mata pelajaran yang diajarkan ada Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKN, IPA dan IPS untuk jenjang SD dan SMP. Sedangkan untuk jenjang SMA terbagi menjadi dua yaitu SMA IPA memuat mata pelajaran Biologi, Kimia, Fisika, PKN, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. SMA IPS terdapat mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi, Geografi, Sejarah, Sosiologi, PKN, Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.

Homeschooling Kak Seto Surabaya menyediakan berbagai macam bahan ajar baik berupa cetak maupun noncetak diantaranya modul Pendidikan Kesetaraan, Buku penunjang, video, gambar/foto, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan lain sebagainya. Salah satu bahan ajar yang sering digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Homeschooling Kak Seto Surabaya menggunakan LKS sebagai alternatif pembelajaran peserta didik dalam menambah pengetahuan atau informasi terkait yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis. Pemberian LKS biasanya oleh Homeschooling Kak Seto Surabaya setelah selesai mengerjakan modul dan melalui media edukasi seperti platform edmodo, quizzz, dan media interaktif lainnya yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pendekatan pembelajarannya bersifat tematik, aktif, konstruktif, dan kontekstual serta belajar mandiri melalui penekanan pada kecakapan hidup dan keterampilan pemecahan masalah. Dengan menggunakan metode tersebut maka proses pembelajaran dapat dirasa menyenangkan dan tidak berfokus pada pembelajaran akademik saja.

“Sumber belajar peserta didik mengacu pada modul pemerintah, modul luar seperti modul intan pariwisata dan modul erlangga, bahan ajar dari internet, LKS, dan lain sebagainya” (KL/26/4/22).

Dalam mendukung kegiatan pembelajaran perlu adanya komponen sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan memuat semua benda yang ada baik bergerak maupun tidak, berperan sebagai penunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pengadaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan (Bararah, 2020).

Hasil wawancara dengan informan menyebutkan bahwa :

“Sarana dan prasarana gedungnya milik sendiri, ruang kelas ada berjumlah 6 yang bisa digunakan dan 1 ruang kelas untuk kelas online, ada ruang PPK, Hall, untuk kegiatan akademik maupun non akademik dan laboratorium. Untuk pelengkapan sarana dan prasarana belajar Homeschooling Kak Seto Surabaya mengambil BOP sehingga diwajibkan melengkapi sarana prasarana lembaga seperti laptop atau komputer, air purifire, alat peraga. Untuk kegiatan pembelajaran non akademik pengadaan barang menyesuaikan kebutuhan kegiatan seperti pada kegiatan Friday class” (KD/12/4/22).

“Sarana prasarana di dalam kelas ada proyektor, komputer, media pembelajaran IPA maupun IPS” (KL/26/4/22).

“Untuk peserta didik yang memilih program tutor visit, sarana prasarana pembelajaran mengikuti dengan kondisi peserta didik” (KO/26/4/22).

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Homeschooling Kak Seto Surabaya adalah bangunan kampus Homeschooling Kak Seto, ruang kelas, ruang PPK (Program Penguatan Karakter), ruang staff, ruang tutor, ruang ketua pengelola, toilet, laptop, proyektor, air purifier, wifi, musholla, Hall, alat peraga, ruang laboratorium. Pengadaan barang atau sarana dan prasarana lainnya dilakukan Homeschooling Kak Seto Surabaya menyesuaikan kebutuhan seperti pada kegiatan pembelajaran *friday class*.

4. Pengawasan

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan diartikan oleh Siagian sebagai proses pengamatan menjamin semua pekerjaan yang sedang dilakukan berlangsung sesuai rancangan visi, misi, tujuan dan perencanaan diawal. Menurut Joseph A. Maciarello dalam (Marhawati, 2018) menjelaskan empat hal dalam proses pengawasan yaitu: expectation, allocation, monitoring, performance, dan corrective action. Fungsi pengawasan juga diartikan sebagai bentuk penilaian dari pemilik jabatan tertinggi (manager). Pengawasan dalam dunia pendidikan termasuk kedalam unsur penting kegiatan pengelolaan karena erat hubungannya dengan upaya peningkatan efektifitas dan efisiensi lembaga dalam mencapai tujuan

Hasil wawancara dengan informan menyebutkan bahwa :

“Program yang dirancang dengan topik-topik umum untuk kegiatan pembelajaran kemudian akan dilakukan penyusunan secara khusus dan kemudian diselenggarakan rapat secara mandiri oleh masing-masing penanggung jawab jenjang untuk pengajuan program kepada kepala tutor. Pelaksanaan program yang sudah dirancang mengacu pada rancangan awal, biasanya akan muncul ide baru secara spontanitas sehingga pelaksanaan bisa saja berubah namun tetap tidak merubah rancangan awal” (KO/12/4/22).

Pendapat lain dikatakan oleh informan :

“Apabila terjadi kendala dalam pelaksanaan program akan dilakukan sharing dengan tutor terkait pelaksanaan program sehingga masalah yang muncul bisa segera ditangani agar tidak timbul masalah yang baru yang nantinya menghambat pelaksanaan kegiatan pembelajaran” (KL/26/4/22).

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan pengawasan terhadap suatu program yang berjalan untuk mengetahui alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam pelaksanaan program sudah cocok dengan proses mencapai tujuan dan meminimalisir resiko penyimpangan pada program yang berlangsung.

Komponen-komponen pendidikan seperti tenaga pendidik, peserta didik dan kurikulum, dan lembaga pendidikan sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan proses pengawasan sangat diperlukan sebagai upaya mengetahui kebermanfaat sumber daya yang ada tersebut baik Sumber Daya Manusia (SDM) maupun sumber daya pendukung lainnya.

Peran tenaga pendidik sangat krusial dalam mempengaruhi belajar peserta didik oleh sebab itu perlu memperhatikan kualitas tutor yang mempengaruhi atau menjadi salah satu faktor menentukan keberhasilan pendidikan menurut Arifudin dalam (Apiyani, Supriani, Kuswandi, & Arifudin, 2022). Pengawasan terhadap tenaga pendidik yang dapat dilihat dari cara pengadaan tenaga pendidik yang melalui tahap yang cukup banyak dan ketat. Selama pelaksanaan pembelajaran dilakukan supervisi terkait kinerja tutor selama pembelajaran oleh kepala tutor. Penilaian kerja tutor dilakukan setiap bulan karena mengingat tugasnya bukan hanya mengajar namun juga membuat soal, membuat LKS, membuat modul pembelajaran, dan membuat media pembelajaran.

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai tindak lanjut adanya pengawasan terhadap aktivitas dan efektivitas kerja personal dan efisiensi alat serta metode yang digunakan dalam mencapai tujuan pelaksanaan pendidikan. Evaluasi dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa elemen diantaranya menentukan fokus hal yang akan dievaluasi, menyusun bentuk evaluasi, mengumpulkan informasi terkait hal yang akan dievaluasi, menganalisis dan menginterpretasi informasi, membuat laporan, dan melakukan pengelolaan evaluasi serta evaluasi terhadap hal yang dievaluasi. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah informasi terkait program bersifat akurat dan obyektif selain itu juga untuk keperluan menyusun program berikutnya maupun menyusun kebijakan terkait program (Rahmat, 2018).

Hasil wawancara dengan informan menyebutkan bahwa :

“Evaluasi dilakukan ditengah semester dan akhir semester. Penilaian peserta didik dilakukan melalui LKS, keaktifan peserta didik, penilaian kegiatan pembelajaran bidang akademik maupun non akademik” (KL/26/4/22).

Evaluasi terhadap peserta didik dilakukan pada kegiatan akademik dan non akademik ada sebanyak 2 kali tiap semester. Penilaian yang dilakukan Homeschooling Kak Seto Surabaya berupa instrumen tes dan non tes diantaranya: penilaian bidang akademik berupa penugasan, ujian modul, LKS, penilaian dalam bidang non akademik melalui penugasan dalam kegiatan pembelajaran *talent class, friday class*. Penilaian sikap dan moral yang dirancang layanan OBK melalui kuisioner.

Badrudin menyampaikan tujuan umum evaluasi peserta didik adalah keperluan pengumpulan data bukti kemajuan peserta didik dalam harapan mencapai tujuan, penilaian aktivitas yang diperoleh dari kegiatan yang berlangsung oleh tenaga pendidik. Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur keberhasilan peserta didik, ada tiga jenis tes menurut Suwardi & Daryanto yaitu: (a) tes diagnostik, (b) tes formatif, (c) tes sumatif (Jahari, Khoiruddin, & Nurjanah, 2018)

Dalam evaluasi tujuan pendidikan Homeschooling Kak Seto Surabaya melakukan setelah kegiatan UTS ada evaluasi program yang diberi nama rapat pleno untuk evaluasi program yang sudah berjalan. Evaluasi bisa berjalan secara sewaktu-waktu ketika kegiatan selesai berjalan, baik dari rekan kerja maupun atasan. Beberapa program yang berjalan namun dirasa tidak efektif akan dilakukan evaluasi dan pemberian feedback sehingga akan dipertimbangkan dan melakukan pengembangan terhadap program untuk pelaksanaan program di semester yang akan mendatang.

Sanjaya dalam (Suryana & Ismi, 2019) menyebutkan evaluasi terhadap kurikulum dilaksanakan pada komponen pokok yang berada dalam kurikulum, seperti evaluasi tujuan pendidikan berupa keseluruhan mata pelajaran, evaluasi isi berupa evaluasi pokok bahasan tiap mata pelajaran, evaluasi strategi pembelajaran yang dilakukan tutor, serta evaluasi program penilaian yang dilaksanakan tutor selama pelaksanaan pembelajaran.

Homeschooling Kak Seto Surabaya melakukan evaluasi terhadap semua komponen yang ada. Evaluasi untuk tutor selambat-lambatnya satu semester sebanyak 2 kali oleh kepala tutor. Bentuk evaluasi bisa secara berkala maupun insidental karena adanya laporan yang dilakukan orangtua terhadap tutor bersangkutan kepada kepala tutor. Berdasarkan laporan tersebut selanjutnya kepala tutor mengambil tindakan dengan melakukan evaluasi dan diberikan feedback kepada tutor sehingga masalah terselesaikan saat itu juga dan sebagai upaya menghindari menimbulkan masalah yang baru.

“Ada evaluasi secara berkala dan insidental yang muncul karena ada laporan yang dilakukan orang tua terhadap kinerja tutor kepada kepala tutor. Tindakan yang diambil yaitu melakukan evaluasi dan pemberian feedback oleh kepala tutor sehingga dipastikan masalah selesai dan tidak berkepanjangan yang ditakutkan nantinya akan menimbulkan masalah yang baru” (KD/12/4/22).

Kasmawati dalam (Nurlindah, Mustami, & Musdalifah, 2020) mengungkapkan prestasi atau evaluasi kinerja dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan dan kinerja anggota organisasi. Disamping itu, juga untuk menentukan kebutuhan pelatihan kerja secara tepat, juga membagi tanggung jawab sesuai kepada anggota sehingga dapat melaksanakan pekerjaan yang lebih baik di masa mendatang serta sebagai dasar keputusan kebijakan dalam hal promosi jabatan atau penentuan imbalan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan Homeschooling Kak Seto Surabaya

Keberhasilan pengelolaan terhadap komponen-komponen yang ada dalam bidang pendidikan tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Dalam pengelolaan yang dilakukan oleh Homeschooling Kak Seto Surabaya didukung oleh beberapa faktor yang mempengaruhi baik faktor penghambat maupun faktor pendukung.

Hasil wawancara mendalam dengan informan menyebutkan bahwa :

“Faktor penghambat berupa keberagaman kondisi peserta didik sehingga membutuhkan banyak pelatihan untuk membekali kesiapan tutor melaksanakan pembelajaran, tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan di Homeschooling Kak Seto Surabaya yang dianggap hanya dikhususkan untuk peserta didik berkebutuhan khusus, kurang bahkan belum memiliki tenaga ahli yang mampu menangani peserta didik dengan kondisi tertentu, pelaksanaan sistem pembelajaran yang serupa dengan pelaksanaan sistem pembelajaran di sekolah formal. Sedangkan Faktor pendukung yaitu tersedianya SDM dengan kualitas yang baik karena melalui sistem perekrutan yang cukup berat, selain itu Homeschooling Kak Seto Surabaya mengukung brand image Kak Seto sebagai psikolog juga

pemerhati pendidikan dan anak sehingga tidak lepas dari perhatian masyarakat, Homeschooling Kak Seto Pusat memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Homeschooling Kak Seto Surabaya, pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari perhatian Dinas Pendidikan Kota Surabaya yang memberikan perhatian dan pengawasan terhadap seluruh lembaga pendidikan yang ada di Kota Surabaya mengingat Kota Surabaya selalu jadi contoh pendidikan secara Nasional. Selain itu pelaksanaan pembelajaran di Homeschooling Kak Seto Surabaya juga tidak lepas dari campur tangan masyarakat karena masyarakat kooperatif menjalin kerjasama dengan Homeschooling Kak Seto Surabaya untuk mencapai tujuan dalam menciptakan kualitas pendidikan kearah yang lebih baik” (KD/12/4/22).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam tersebut dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan Homeschooling Kak Seto Surabaya adalah (1) faktor penghambat meliputi : pandangan masyarakat terhadap kesamaan sistem pembelajaran dengan sekolah formal, tidak adanya tenaga ahli khusus untuk kondisi peserta didik tertentu sehingga membutuhkan banyak pelatihan untuk membekali kesiapan tutor sebelum pelaksanaan pembelajaran. (2) faktor pendukung meliputi : brand image Kak Seto sebagai psikolog dan pemerhati pendidikan dan anak sehingga tidak lepas dari pandangan masyarakat, dukungan dari berbagai pihak baik internal maupun eksternal, serta banyaknya campur tangan masyarakat menjalin kerjasama dengan Homeschooling Kak Seto Surabaya untuk menciptakan kualitas pendidikan kearah yang lebih baik.

Majir dalam (Suryana & Ismi, 2019) berpendapat keunggulan mutu lulusan peserta didik terutama di sekolah dasar memiliki indikator yang dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan mengacu pada Permendikbud No. 54 Tahun 2013.

Dengan terlaksananya pengelolaan di Homeschooling Kak Seto Surabaya membuktinya mutu lulusan yang banyak memperoleh prestasi baik akademik maupun non-akademik. Keberagaman latar belakang profesi peserta didik seperti atlit, artis dan lain sebagainya tidak menghambat proses pembelajaran. Homeschooling Kak Seto Surabaya senantiasa melayani dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan peserta didik sesuai dengan visi lembaga yaitu menjadikan Homeschooling Kak Seto Surabaya sebagai salah satu institusi pendidikan anak yang unggul dan menyediakan program pendidikan bagi anak agar memiliki keterampilan, life skill, dan karakter yang kokoh sebagai calon pemimpin bangsa di masa depan. Dengan begitu mampu menciptakan lulusan mengacu pada landasan lulusan yaitu: (a)Community builder, Lulusan mempunyai kecakapan hidup yang bisa menopang diri serta lingkungannya dan menjadi pembaharu yang efektif dan selalu berfikir kreatif, kritis dan inovatif, (b)Good character, Lulusan memiliki karakter yang kokoh dalam artian memiliki nilai-nilai yang mulia dalam membangun komunitas dan bangsa di masa mendatang.

Simpulan

A. Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan Homeschooling Kak Seto Surabaya menerapkan fungsi pengelolaan pendidikan (1) perencanaan diantaranya penyusunan program pembelajaran satu semester mengacu pada Kurikulum 2013 Kesetaraan, pengadaan tenaga pendidik, merancang mekanisme pengadaan peserta didik. (2) pengorganisasian dilakukan dengan mengelompokkan tenaga pendidik ke dalam dua bidang yakni bidang pembelajaran akademik dan non akademik sesuai latar belakang pendidikan. (3) pelaksanaan pembelajaran melalui dua program besar yaitu komunitas dan distance learning selama lima hari dalam seminggu memuat tiga kegiatan yaitu kurikulum, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Bahan ajar berbentuk cetak dan non cetak serta media dan metode pembelajaran menyesuaikan kondisi peserta didik didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. (4) pengawasan dilakukan untuk meminimalisir resiko penyimpangan pada program yang berlangsung juga mengetahui hasil keberadaan sumber daya pada lembaga pendidikan. (5) evaluasi tiap pertemuan oleh tutor dan dilakukan dua kali dalam satu semester oleh lembaga untuk mengukur efektivitas dan efisiensi baik kinerja personal, program pembelajaran, maupun aktivitas peserta didik di bidang akademik maupun non akademik

Pengelolaan terlaksana tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi : (1) faktor penghambat yakni, pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan pembelajaran di Homeschooling Kak Seto Surabaya, tidak adanya SDM ahli untuk menangani peserta didik dengan kondisi tertentu. (2) faktor pendukung seperti adanya dukungan dari Homeschooling Kak Seto Pusat, Dinas Pendidikan Kota Surabaya, serta

kerjasama yang terjalin dengan masyarakat sebagai upaya menciptakan kualitas pendidikan kearah yang lebih baik.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan diantaranya : (1) pelaksanaan kegiatan pembelajaran perlu pengembangan program baik yang sudah berlangsung maupun program baru sebagai upaya meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik; (2) pengembangan sistem pembelajaran perlu dilakukan karena sistem pembelajaran dianggap serupa dengan sekolah formal; (3) perlu pengadaan SDM pendidikan ahli untuk menangani kondisi tertentu peserta didik.

Daftar Rujukan

- Akilah, F. (2018). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Islam*, 6(1), 518-534.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Kabupaten Sukabumi: CV jejak.
- Apiyani, A., Supriani, Y., Kuswandi, S., & Arifudin, O. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499-504.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*, 10(2), 351-370.
- Dedi, Mursidin, & Suriadi. (2021). Home Schooling Di Masa Pandemi : Sebuah Tinjauan Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Madaniyah*, 11(2), 163-180.
- Firdaus, E., Purba, R. A., Kato, I., Purba, S., Aswan, N., Karwanto, K., & Chamidah, D. (2021). Manajemen Mutu Pendidikan. In J. Simarmata (Ed.). *Yayasan Kita Menulis*.
- Hamid, M. A., Widyastuti, A., Firdaus, E., Chamidah, D., Tanjung, R., Sari, R. N., . . . Purba, S. (2021). Pengelolaan Pendidikan. In M. A. Hamid, A. Rizki, & J. Simarmata (Eds.), *Pengantar Pengelolaan Pendidikan* (1 ed.). *Yayasan Kita Menulis*.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (1 ed.). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Ila Fakiha, A. K., & Susilo, R. K. (2020). Homeschooling Sebagai Pendidikan alternatif di Era Modern (Studi Kasus Makna Homeschooling Mayantara Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, & Sosial (Publicio)*, 2(2), 23-33.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(2), 170-180.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan* (1 ed.). Yogyakarta: Penerbit DEEPUBLISH.
- Kurniadin, D., & Machali, I. (2018). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (III ed.). Yogyakarta: Penerbit A-Ruzz.
- Marhawati, B. (2018). *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mukhlisoh. (2018). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijaga SIwuluh. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 233-248.
- Ningsih, A. G. (2019). Homeschooling Primagama Palembang di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 12, pp. 95-107. Palembang: Jurnal Universitas PGRI Palembang. Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2519>
- Nurlindah, Mustami, M. K., & Musdalifah. (2020). Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, IV(1), 40-51.
- Permana, W. A. (2020). Manajemen Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 5(1), 83-96.
- Purba, P. B., Rahim, R., Marzuki, I., Purba, S., Karwanto, Siregar, R. S., . . . Yudhi Ardiana, D. P. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmat, A. (2018). *Manajemen Pemberdayaan "Pada Pendidikan Nonformal"*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis* (1 ed.). Jakarta: Kencana.
- Suryana, Y., & Ismi, F. M. (2019). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal ISEMA : Jurnal Islamic Educational Management*, 4(2), 257-266.

Tumanggor, A., Tambunan, J. R., & Simatupang, P. (2021). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: K-Media.